

ABSTRAK

Joy Ananda Breri Ginting. NIM 2203342003. Nyanyian Rakyat *Nuri-nuri* Pada Upacara Adat Kematian Di Desa Rambung Baru Kecamatan Sibolangit Kabupaten Deli serdang. Program Studi Pendidikan Musik, Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk penyajian nyanyian *nuri-nuri* pada upacara adat kematian di Desa Rambung Baru Kecamatan Sibolangit Kabupaten Deli Serdang, mengetahui fungsi nyanyian *nuri-nuri* pada upacara adat kematian di Desa Rambung Baru Kecamatan Sibolangit Kabupaten Deli Serdang, dan mengetahui makna nyanyian *nuri-nuri* pada upacara adat kematian di Desa Rambung Baru Kecamatan Sibolangit Kabupaten Deli Serdang. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *nuri-nuri*, teori musik, teori bentuk penyajian, teori fungsi, teori makna, dan teori upacara adat. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2024 hingga bulan September 2024 di Desa Rambung Baru Kecamatan Sibolangit Kabupaten Deli Serdang. Metode daam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah 1 orang tokoh adat, 1 orang *perkolong-kolong*, dan 1 orang pemain musik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bentuk penyajian nyanyian rakyat *nuri-nuri* pada upacara kematian masyarakat Karo dilakukan pada acara rakut sitelu yang terdiri dari penyajian melodi, ritme dan harmoni. Dimana melodi pada *nurinuri* memiliki ciri khas yang sederhana dan melankolis. Sedangkan ritme pada *nurinuri* memiliki pola ritmis yang berulang-ulang, Serta harmoni pada *nurinuri* saling bersinergi untuk menghasikan musik yang harmonis. Bentuk Penyajian *nurinuri* juga tidak terlepas dari acara sukut, acara kalimbubu, dan juga acara anak beru lewat perantaraan *perkolong-kolong* sebagai perpanjangan mulut (*gancih babah*) dari pihak sukut, kalimbubu, dan anak beru untuk melengkapi penyampaian yang kurang lengkap melalui nyanyian *nuri-nuri*. Fungsi nyanyian rakyat *nuri-nuri* pada upacara kematian masyarakat Karo meliputi fungsi pengungkapan emosional, fungsi komunikasi, fungsi perlambangan, dan fungsi kesina mbungan budaya. Yang dimana fungsi pengungkapan emosional adalah sebagai bentuk ungkapan perasaan sedih kepada keluarga yang berduka, fungsi komunikasi sebagai sarana pengungkapan rasa duka cita, fungsi perlambangan sebagai simbol ang mengandung pesan atau makna tertentu, dan fungsi kesinambungan budaya sebagai bentuk pelestarian atau menjaga agar budaya tak terpisahkan dari identitas masyarakat Karo. Makna nyanyian rakyat *nuri-nuri* pada upacara kematian masyarakat Karo mengandung dua dimensi makna penting, yaitu makna denotasi dan makna konotasi. Makna denotasi mengacu pada makna sebenarnya, sedangkan makna konotasi berupa makna yang tersirat atau makna tidak kiasan. Kedua makna ini saling melengkapi dalam memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang fungsi dan arti nyanyian tersebut dalam tradisi adat.

Kata Kunci: *Nuri-nuri*, Bentuk, Fungsi, Makna